

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan transportasi diperoleh karena adanya kebutuhan akan aktivitas atau barang. Ketika tidak ada kebutuhan perjalanan yang spesifik dari orang atau barang, maka tidak terjadi transportasi untuk pergerakan tersebut. Hal ini terjadi karena orang tidak ingin bepergian menuju tempat tertentu atau karena biaya transportasi melebihi nilai yang dipikirkan oleh pelaku perjalanan (Fricker dan Whitford, 2004). Permintaan akan angkutan adalah permintaan tak langsung berawal dari kebutuhan manusia akan berbagai jenis barang dan jasa (Salim, 1993).

Moda merupakan sarana yang digunakan untuk memindahkan orang dan atau barang dari suatu tempat ke tempat lain, dimana moda transportasi dapat berupa moda transportasi udara, darat dan laut dimana masing-masing moda tersebut memiliki ciri dan karakteristik sendiri (Munawar, 2005). Sejak diresmikan beberapa tahun lalu, bus Transjakarta memang menjadi transportasi primadona di Ibukota, termasuk bagi para mahasiswa (Saputri, 2012). Kereta Rangkaian Listrik (KRL) dan angkutan umum lainnya masih tetap digunakan mahasiswa sebagai moda transportasi selain kendaraan pribadi.

Kebutuhan transportasi di perkotaan mempunyai hubungan langsung dengan kebutuhan untuk beraktivitas, seperti bekerja, berbelanja, kegiatan sosial, sekolah atau kuliah, rekreasi dan sebagainya merupakan bagian dari suatu kumpulan aktivitas-aktivitas, yang disebut juga *activity demand set* (Kanafani, 1993). Kumpulan aktivitas tersebut berisi semua kegiatan/ aktivitas yang merupakan suatu kebutuhan bagi individu atau keluarga dan tergantung kepada karakteristik sosioekonomi pelakunya.

Perbedaan kebiasaan seseorang dalam perjalanan cukup terlihat dari perbedaan jenis kelamin (McGuckin, 2004). Dalam kasus perjalanan kerja, wanita cenderung untuk melakukan perjalanan dengan jarak perjalanan lebih pendek dari pada pria. Oleh karena itu wanita lebih memilih bertempat tinggal dekat dengan lokasi bekerja (Hjorthol, 2000).

Pola aktivitas yang ada pada individu maupun kelompok akan mempengaruhi keputusan untuk mengadakan perjalanan (Wijaya, 2002). Maka kondisi ini akan menyebabkan semakin bervariasinya pergerakan baik dari segi jarak maupun hubungan aktivitas yang terdistribusi lagi ke dalam moda angkutan yang berbeda.

Penelitian tentang pemilihan moda menurut pola aktivitas sudah pernah dilakukan sebelumnya. Miller (2001) memodelkan pemilihan moda transportasi berdasarkan rangkaian perjalanan di Toronto, Canada. Budiarto (2010) meneliti perilaku pemilihan moda transportasi perkotaan menurut pola aktivitas di Surakarta. Lubis (2010) melakukan penelitian analisis pemilihan moda transportasi Medan-Binjai dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*.

Studi tentang klasifikasi moda transportasi menurut aktivitas di kota Bandung belum pernah dilakukan sebelumnya. Klasifikasi moda transportasi menurut aktivitas dari dan menuju kampus berguna untuk menganalisis hubungan aktivitas mahasiswa dengan pemilihan moda transportasi.

## **1.2 Inti Permasalahan**

Kebutuhan akan transportasi diperoleh karena adanya kebutuhan akan aktivitas atau barang (Fricker dan Whitford, 2004). Mahasiswa memiliki banyak kegiatan, mulai dari tugas-tugas kuliah, kegiatan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), kuliah umum, skripsi, job training, sampai kegiatan di luar kampus seperti kegiatan membuat film pendek, lomba fotografi, organisasi lain, dan kegiatan lainnya (Perdana, 2011).

Moda transportasi sangat memudahkan aktivitas mahasiswa dalam segi akademik maupun non akademik. Pertemuan antara aktivitas dan ketersediaan moda transportasi mengakibatkan kondisi dimana pelaku perjalanan dihadapkan pada suatu pilihan. Pilihan tersebut menyangkut aktivitas yang akan dilakukan dan moda apa yang akan digunakan. Proses pemilihan ini lah yang mendasari studi klasifikasi ini.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari studi klasifikasi moda transportasi menuju dan dari kampus Universitas Kristen Maranatha adalah:

1. Mengklasifikasikan moda transportasi mahasiswa menuju dan dari kampus Universitas Kristen Maranatha menurut aktivitasnya.
2. Menganalisis hubungan aktivitas mahasiswa dengan moda transportasi yang digunakan menuju dan dari kampus Universitas Kristen Maranatha.

### **1.4 Pembatasan Masalah**

Penelitian klasifikasi moda transportasi menuju dan dari kampus Universitas Kristen Maranatha ini dibatasi dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner di Universitas Kristen Maranatha yang dilaksanakan pada bulan November 2012.
2. Penelitian ini hanya meninjau aktivitas perjalanan mahasiswa pada hari pelaksanaan survei.
3. Metode yang digunakan adalah Kai Kuadrat, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengadakan pendekatan dari beberapa faktor atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau frekuensi hasil observasi dengan frekuensi yang diharapkan dari sampel apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak.